



**INTERFERENSI LEKSIKAL  
BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA JAWA  
PADA TEKS BERITA PAWARTOS JAWI TENGAH  
DI CAKRA SEMARANG TV**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Lisna Mariyana**

**2102406679**

**Pendidikan Bahasa Jawa**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Teks Berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Dosen Pembimbing I,

Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.  
NIP 19600104 198803 2 001

Semarang, 15 Maret 2011

Dosen Pembimbing II,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.  
NIP 19611126 199002 2 001



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Teks Berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV" ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Maret 2011

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Dewa Made K, M.Pd., Sn.**  
NIP 19511118 198403 1 001

**Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.**  
NIP 19610107 199002 1 001

Penguji I,

**Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum.**  
NIP 19780502 200801 2 025

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Penguji II,

Penguji III,

**Dra. Endang Kurniati, M.Pd.**  
NIP 19611126 199002 2 001

**Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd.**  
NIP 19600104 198803 2 001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Maret 2011

Lisna Mariyana  
NIM 2102406679



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- ✚ Jangan takut jika kamu berkembang perlahan, takutlah jika kamu hanya diam saja (Lisna M).
  
- ✚ Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan (Mario Teguh).

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Bapak dan ibu tercinta
2. Kakak-kakakku
3. Keluargaku yang saya banggakan.

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dra. Endang Kurniati, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dari awal penulisan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Bahasa Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan dan segala ilmu yang dicurahkan kepada penulis.
5. Perpustakaan pusat yang telah memberikan pelayanan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Segenap keluarga besar Cakra Semarang TV yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerjasamanya dalam penelitian sehingga dapat berjalan lancar.
7. Bapak dan Ibuku tercinta atas kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilanku, saudara sekandungku mas. Eddy, mas.

Imam, mas. Arief dan keluarga besar semoga kasih sayang kita terjaga sepanjang masa dengan doa dan motivasinya.

8. Orang yang aku sayangi dan sahabatku, Arie & Ratna yang selalu ada saat senang maupun susah.
9. Teman-teman PBSJ '06 yang telah membantu dan memberikan semangat.
10. Teman-teman kost Ceria ( dek Tyas, mbak Opi, mbak QQ, Endah, Teta zeb, Nita, Ervi, Ita ) terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan kalian selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.

Penulis

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## ABSTRAK

Mariyana, Lisna. 2011. *Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Teks Berita Pawartos Jawi Tengah di Cakra Semarang TV*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

**Kata Kunci:** interferensi, leksikal, teks berita.

Interferensi merupakan gejala perubahan sistem suatu bahasa. Interferensi terjadi karena persentuhan bahasa tersebut dengan bahasa lain oleh dwibahasawan. Pembuat berita “*Pawartos Jawi Tengah*” merupakan dwibahasawan yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Di dalam menulis teks berita berbahasa Jawa, pembuat berita mengalami kesulitan untuk menemukan kata-kata dalam bahasa Jawa sehingga memasukkan kata-kata berbahasa Indonesia. Kondisi tersebut menimbulkan peristiwa kontak bahasa yang dapat menyebabkan masuknya unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lainnya yang disebut interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini, adalah (1) apa saja wujud interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa yang terdapat pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV?, (2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa yang terdapat pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV?. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsi wujud interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa yang terdapat pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV dan untuk mendeskripsi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa yang terdapat pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV.

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini adalah teks berita pada *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan dengan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini adalah wujud interferensi leksikal dan faktor penyebab timbulnya interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa pada teks berita bahasa Jawa di Cakra Semarang TV. Interferensi leksikal yang terdapat pada teks berita meliputi (1) interferensi pemakaian kata dasar: kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata benda (nomina), kata bilangan (numeralia), dan konjungsi, (2) interferensi kata berimbuhan: imbuhan konfiks *pe-/-an*, *ke-/-an*, dan *per-/-an*, (3) interferensi pemakaian kata ulang utuh, dan (4) interferensi pemakaian kata



majemuk. Faktor penyebab timbulnya interferensi meliputi: kebiasaan penutur berbahasa ibu dan bermaksud memeperjelas nama tempat.

Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi langkah awal untuk penelitian yang sejenis lebih lanjut dengan sumber data yang lebih banyak.



## SARI

Mariyana, Lisna. 2011. *Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Teks Berita Pawartos Jawi Tengah di Cakra Semarang TV*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami B.A, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

### **Tembung Pangrunut: interferensi, leksikal, teks berita**

*Interferensi yaiku owahing sistem basa. Interferensi kedadeyan amarga anane persentuhan basa kang digunakake penutur bilingual. Panulis Pawartos Jawi Tengah minangka dwibahasawan kang nggunakake basa Jawa lan basa Indonesia sajroning sesrawungan. Nalika nulis teks basa Jawa, panulis pawarta kangelan nemokake tembung basa Jawa saengga nggunakake tembung-tembung saka basa Indonesia. Kahanan mangkono nyebabake kontak basa kang bisa ndadekake mlebu unsur basa sing siji marang basa liyane kang diarani interferensi leksikal basa Indonesia marang basa Jawa.*

*Perkara kang dibabar saka panaliten iki, yaiku (1) apa wae wujud interferensi leksikal basa Indonesia marang basa Jawa kang ana ing teks berita Pawartos Jawi Tengah ing Cakra Semarang TV?, (2) faktor apa wae kang nyebabake interferensi leksikal basa Indonesia marang basa Jawa kang ana ing teks berita Pawartos Jawi Tengah ing Cakra Semarang TV?. Panaliten iki nduwe ancas njlentrehake wujud interferensi leksikal lan faktor kang nyebabake interferensi basa Indonesia marang basa Jawa kang ana ing teks berita Pawartos Jawi Tengah ing Cakra Semarang TV.*

*Pendekatan ing panaliten iki yaitu pendekatan teoretis lan metodologis. Pendekatan teoretis nggunakake pendekatan sociolinguistik, dene pendekatan metodologis nggunakake pendekatan kualitatif deskriptif. Data panaliten iki yaiku teks berita Pawartos Jawi Tengah ing Cakra Semarang TV. Kanggo nglumpukake data nganggo metode simak sabanjure yaiku teknik catet. Data dianalisis kanthi metode padan lan teknik Pilah Unsur Penentu lan dijlentrehake nggunakake metode informal.*

*Asil analisis iki yaiku wujud interferensi leksikal lan faktor kang nyebabake interferensi leksikal basa Indonesia marang basa Jawa kang ana ing teks berita Pawartos Jawi Tengah ing Cakra Semarang TV. Interferensi leksikal kasebut yaiku (1) interferensi nggunakake tembung lingga: tembung kriya (verba), tembung sifat (adjektiva), tembung aran (nomina), tembung wilangan (numeralia), lan tembung panggandheng, (2) interferensi tembung andhahan: imbuhan konfiks pe-/-an, ke-/-an, lan per-/-an, (3) interferensi nggunakake tembung rangkep utuh, (4) interferensi nggunakake tembung camboran. Faktor kang nyebabake interferensi leksikal yaiku pakulinan penutur nganggo basa ibu lan nganggo njelasake jenenge panggonan.*

*Asil panaliten iki bisa dadi pambuka kanggo panaliten basa sabanjure kanthi sumber data kang luwih akeh.*

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
SARI .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teoretis .....	10
2.2.1 Kedwibahasaan .....	11
2.2.2 Interferensi .....	14
2.2.3 Interferensi Leksikal .....	17
2.2.4 Faktor-faktor penyebab timbulnya interferensi .....	19
2.2.5 Berita Pawartos Jawi Tengah .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	23
3.2 Data dan Sumber Data .....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	24

3.4 Metode Analisis Data .....	27
3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data .....	27
<b>BAB IV WUJUD DAN FAKTOR PENYEBAB INTERFERENSI</b>	
<b>LEKSIKAL BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA JAWA..</b>	29
4.1 Wujud Interferensi Leksikal .....	29
4.1.1 Pemakaian Kata Dasar .....	29
4.1.1.1 Kata Kerja .....	30
4.1.1.2 Kata Sifat .....	31
4.1.1.3 Kata Benda .....	33
4.1.1.4 Kata Bilangan .....	36
4.1.1.5 Konjungsi .....	37
4.1.2 Pemakaian Kata Berimbuhan .....	37
4.1.2.1 Imbuhan <i>pe-/-an</i> .....	37
4.1.2.2 Imbuhan <i>ke-/-an</i> .....	39
4.1.2.3 Imbuhan <i>per-/-an</i> .....	40
4.1.3 Pemakaian Kata Ulang .....	41
4.2 Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Teks Berita <i>Pawartos</i> .....	42
4.2.1 Kebiasaan Penutur berbahasa Ibu .....	43
4.2.2 Bermaksud Memperjelas Nama Tempat .....	43
4.2.3 Untuk Memperjelas Berita Agar Lebih Mudah Dipahami .....	45
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	46
5.1 Simpulan .....	46
5.2 Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	48
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	51
Lampiran 2 Contoh Kartu Data .....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi, alat berfikir, dan alat untuk menyatakan perasaan. Dengan fungsi itu bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, berinteraksi, beradaptasi sosial, dan sebagai alat kontrol sosial. Sebagai alat komunikasi dan interaksi, bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat bilingual, karena menguasai dua bahasa atau lebih. Situasi kebahasaan seperti itu memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling mempengaruhi. Adanya tumpang tindih bahasa Jawa sebagai bahasa pertama dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua menimbulkan kesalahan atau kesulitan.

Muljana mengatakan, “Antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah terjadi kontak sosial dan budaya yang aktif. Jiwa bahasa Indonesia dan jiwa bahasa daerah telah bertemu. Kedua bahasa yang bersangkutan mulai saling memperhatikan akhirnya saling mempengaruhi” (Muljana dalam Badudu 1983:13).

Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dipakai oleh anggota masyarakat Jawa dan sering digunakan untuk aktifitas kehidupan mereka. Sebagai bahasa kedua yang digunakan, Bahasa Indonesia berpengaruh besar bagi bahasa Jawa yang kita kuasai. Pengaruh itu bermacam-macam, dapat berupa pengaruh bentuk kata, pengaruh makna kata, dan ada pula pengaruh struktur kalimat. Struktur kalimat

dalam bahasa yang berkontak antara bahasa satu dengan bahasa lain akan menimbulkan interferensi.

Chaer dan Agustina (2004:120) menyatakan bahwa penyebab terjadinya interferensi adalah terpulang pada kemampuan si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dia dipengaruhi oleh bahasa lain. Peristiwa interferensi yang berupa penggunaan unsur-unsur bahasa lain dalam penggunaan suatu bahasa, dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah aturan bahasa yang digunakan.

Gejala interferensi juga ditemukan dalam teks berita *Pawartos Jawi Tengah*. Bahasa Jawa yang dipakai dalam penulisan berita *Pawartos Jawi Tengah* banyak menerima pengaruh dari bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Penulis berita banyak memasukkan unsur-unsur bahasa Indonesia atau pola bahasa kedua ke dalam bahasa pertama atau bahasa Jawa. Kesalahan yang timbul menjadi kesalahan yang sifatnya salah kaprah, akan tetapi dianggap benar karena sudah umum digunakan, sehingga pembuat teks berita sebagai penutur *bilingual* memungkinkan terjadi interferensi.

Tuturan berikut adalah salah satu wujud interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada berita *Pawartos Jawi Tengah*.

*Warga perkampungan rel desa Balen/ dipundamel geger kaliyan panggihan setunggal layon pria/ ingkang mapan ing pinggir rel kawasan desa Balen Kecamatan Abalen Bojonegoro// nalika dipunpangguhaken/ kawontenan badan korban remuk/ kanthi sirah lan suku lepas saking badanipun// dening warga layon korban lajeng ditutupi/ sinambi nengga karawuhan aparat Polsek Balen//*

(Data 08 Januari 2010)

Warga perumahan rel desa Balen dibuat rame dengan ditemukannya satu mayat laki-laki yang tergeletak di pinggir rel kawasan desa Balen

Kecamatan Abalen Bojonegoro, waktu ditemukan, ada badan korban yang remuk, disertai kepala dan kaki lepas dari badannya. Dari warga mayat langsung ditutup. Sambil menunggu kedatangan aparat Polsek Balen.

(Data 08 Januari 2010)

Pada tuturan di atas termasuk interferensi leksikal karena dalam penggunaan bahasa Jawa menggunakan leksikon bahasa Indonesia. Kata **pria** merupakan nomina kata dasar bahasa Indonesia yang memiliki padanan dalam bahasa Jawa yaitu *tiyang jaler*, sedangkan kata **lepas** merupakan kata kerja yang berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki arti bahasa Jawa yaitu *uwal/ucul*. Penggunaan kata-kata tersebut telah menimbulkan interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Jawa.

Dari peristiwa tuturan di atas, hal seperti itu memudahkan terjadinya interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa pada pembuat teks berita. Sebagai masyarakat Jawa dengan budaya dan bahasa Jawa yang sangat melekat, Cakra Semarang TV dalam menayangkan berita yaitu *Pawartos Jawi Tengah* mengetengahkan berita berbahasa Jawa yang mudah dipahami oleh masyarakat sebagai pendengar. Akan tetapi jika bahasa yang digunakan terpengaruh oleh unsur-unsur bahasa Indonesia tentulah akan berpengaruh negatif terhadap masyarakat dan kualitas beritanya, karena pembuat teks berita adalah dwibahasawan, kedua bahasa yang dimiliki dapat saling mempengaruhi dan terjadi interferensi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian terhadap penggunaan bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* menarik untuk diteliti. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui adanya interferensi dalam berita. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diambil judul *Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia*



*dalam Bahasa Jawa pada Teks Berita Pawartos Jawi Tengah di Cakra Semarang TV.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa apa sajakah yang terdapat di dalam teks berita *Pawartos Jawi Tengah di Cakra Semarang TV*?
2. Faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya interferensi dalam teks berita *Pawartos Jawi Tengah di Cakra Semarang TV*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendiskripsi wujud interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah di Cakra Semarang TV* dan menemukan faktor-faktor penyebab timbulnya interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah di Cakra Semarang TV*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

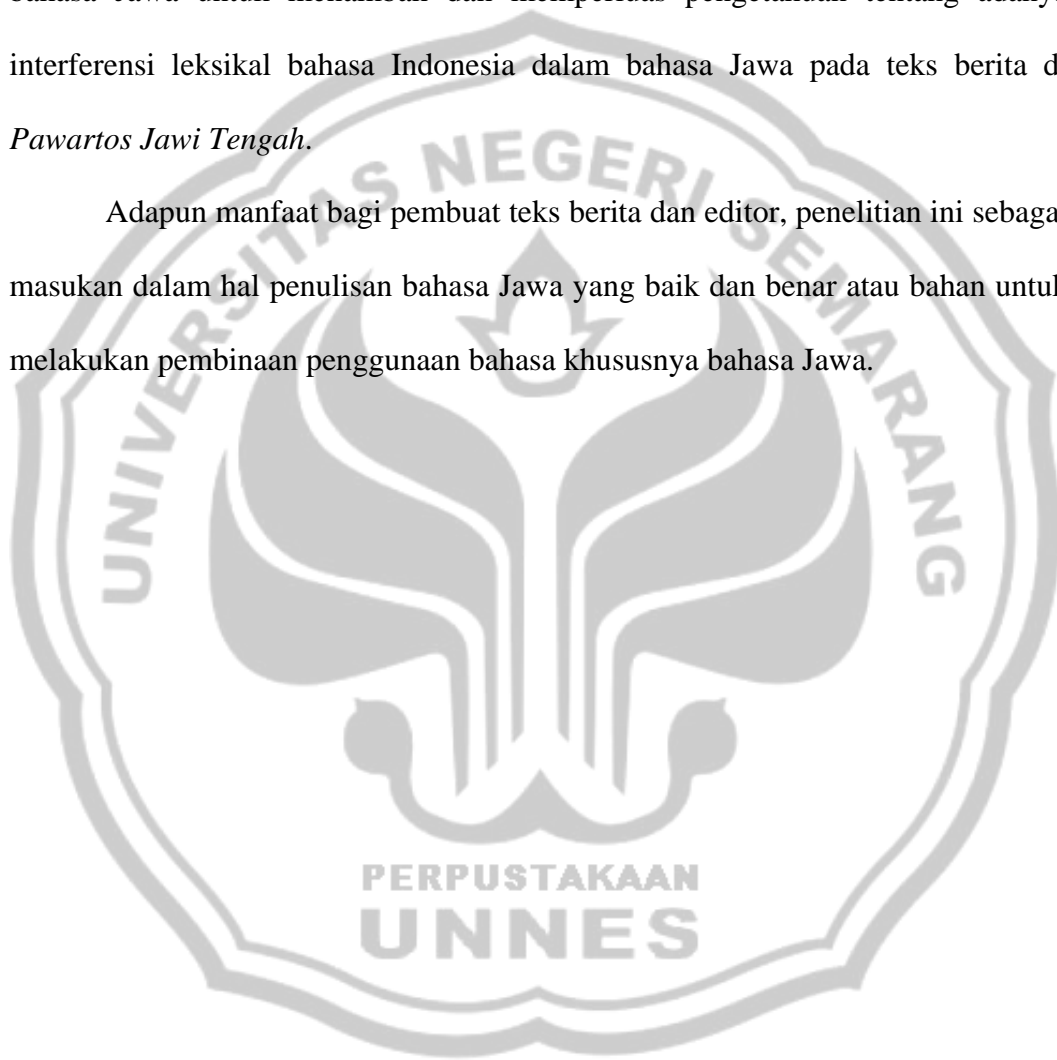
Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai interferensi, khususnya interferensi leksikal bahasa

Indonesia dalam bahasa Jawa dan sebagai sumbangan bagi pengembangan teori linguistik yang berkaitan dengan sosiolinguistik dalam bidang interferensi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti lain khususnya peneliti bahasa dan bermanfaat kepada pemerhati bahasa Jawa untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang adanya interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada teks berita di *Pawartos Jawi Tengah*.

Adapun manfaat bagi pembuat teks berita dan editor, penelitian ini sebagai masukan dalam hal penulisan bahasa Jawa yang baik dan benar atau bahan untuk melakukan pembinaan penggunaan bahasa khususnya bahasa Jawa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan interferensi pernah dilakukan oleh ahli bahasa. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan kajian pustaka antara lain: Mustakim (1994), Munasifah (2002), Nurhidayati (2004), dan Rakhmawati (2006).

Mustakim (1994) melakukan penelitian yang telah diterbitkan berupa buku dengan judul *Interferensi Bahasa Jawa dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. Penelitian Mustakim berupa penelitian kebahasaan pada ragam jurnalistik yang terdiri atas sub-subragam tertentu yakni subragam wacana tajuk, wacana berita, wacana artikel, wacana pojok, dan wacana surat pembaca. Penelitian Mustakim cenderung pada presentase interferensi yang terdapat dalam surat kabar berbahasa Indonesia pada sub-subragam tertentu. Di antara subragam interferensi bahasa Jawa terbanyak dijumpai pada subragam wacana berita yakni 81.5%. selebihnya sebanyak 8,3% terjadi pada subragam wacana artikel, 5,6% terjadi pada subragam wacana pojok, 3% terjadi pada subragam tajuk, dan 1,6% terjadi pada subragam wacana surat pembaca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan pula bahwa di antara jenis-jenis interferensi yang terjadi, interferensi leksikal merupakan interferensi yang paling banyak ditemukan pada surat kabar bahasa Indonesia. Presentase interferensi leksikal sebesar 72,6%, selebihnya sebesar 10,2% berupa interferensi

morfologis, 9,9% berupa interferensi sintaksis, dan 7,3 % berupa interferensi fonologis.

Kelebihan penelitian Mustakim yaitu terfokus pada jumlah presentase interferensi bahasa yang ditemukan. Mustakim meneliti wujud interferensi bahasa pada surat kabar berbahasa Indonesia. Relevansi penelitian Mustakim dengan penelitian ini sama-sama meneliti interferensi bahasa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah meneliti interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa pada teks berita berbahasa Jawa, sedangkan Mustakim meneliti interferensi pada surat kabar berbahasa Indonesia. Penelitian ini hanya mencari interferensi leksikalnya saja dan tidak mencari jumlah presentase yang ditemukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, tentunya dengan menggunakan teknik atau metode penelitian yang berbeda yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian Munafasih (2002) dalam skripsinya yang berjudul *Interferensi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Terbitan Jawa Tengah Bulan Agustus 2001*, menyatakan bahwa wacana tulisan dalam surat kabar *Suara Merdeka* pada Tajuk Rencana dan Opini dalam *Wawasan* terbitan bulan Agustus tahun 2001 banyak mengandung interferensi bahasa Jawa. Interferensi tersebut meliputi interferensi leksikal, dan gramatikal yang terdiri atas interferensi morfologis dan interferensi sintaksis. Dalam penelitian tersebut, Munasifah tidak menemukan adanya interferensi semantik. Munasifah menemukan faktor penyebab dari interferensi tersebut yaitu: 1) pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari menggunakan kata atau kalimat bahasa Jawa sehingga dalam

pembuatan berita atau opini cenderung terpengaruh bahasa Jawa, 2) untuk mengurangi tingkat koresmian suasana, untuk mengakrabi pembaca melalui tulisan agar bahasanya lebih mudah dipahami, dan 3) memberikan kekhasan kedaerahan.

Kelebihan penelitian yang dilakukan oleh Munafasih (2002) yaitu selain menganalisis interferensi leksikal juga menganalisis interferensi gramatikal yang terdiri atas interferensi morfologis dan interferensi sintaksis serta mendeskripsikan faktor penyebab dari interferensi yang timbul dari wacana surat kabar yang dianalisis tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sekarang, hanya memfokuskan pada interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada teks berita berbahasa Jawa.

Penelitian mengenai interferensi dilakukan pula oleh Nurhidayati (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Interferensi Morfologis dan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas 1 SLTP N 3 Rembang Tahun Ajaran 2002/2003*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya interferensi bidang morfologis dan interferensi bidang leksikal di dalam karangan narasi siswa. Sebagai landasan penentu interferensi penulis berpegang pada pemakaian pola bahasa Indonesia baku. Nur hidayati tidak meneliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi dalam karangan narasi siswa kelas 1 SLTP N 3 Rembang.

Rakhmawati (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Interferensi dalam Bahasa Pejabat: Kajian Sociolinguistik Pidato Wakil Bupati Temanggung*. Hasil penelitian ini tidak memfokuskan pada jenis interferensi tertentu, tetapi

mendesripsikan seluruh wujud interferensi yang ditemukan dalam *Pidato Wakil Bupati Temanggung*. Simpulan dari penelitiannya menyatakan bahwa wujud interferensi bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia terdiri atas empat tataran kebahasaan, yakni tataran fonologi, morfologi, leksikal dan sintaksis. Pada tataran fonologi ditemukan interferensi berupa penggunaan bentuk Nasal bahasa Jawa pemakaian prefiks {N-}, penggantian bunyi [ i ] menjadi [ I ], dan penggantian bunyi [ f ] menjadi [ p ]. Selanjutnya pada tuturan morfologis ditemukan interferensi berupa penggunaan bentuk nasalisasi bahasa Jawa prefiks nasal /N-/, penambahan prefiks *ber-* bahasa Indonesia, penambahan prefiks *di-* bahasa Indonesia, penambahan prefiks *me-* bahasa Indonesia, penambahan konfiks bahasa Indonesia, penambahan sufiks /e-/ bahasa Jawa, penambahan sufiks *-an* pada kata dasar bermakna tempat (lokatif), pelepasan afiks, dan bentuk ulang atau duplikasi bahasa Jawa. Pada tataran leksikal ditemukan interferensi berupa kata dasar bahasa Jawa. Pada tataran leksikal ditemukan interferensi adjektiva, numeralia, adverbial, konjungsi, nomina, pronominal atau kata ganti, dan ungkapan-ungkapan bahasa Jawa. Adapun pada tataran sintaksis ditemukan interferensi berupa pemakaian partikel bahasa Jawa, pilihan kata yang tidak tepat, pemakaiannya posesif bahasa Jawa dan penggunaan struktur kalimat bahasa Jawa ke dalam struktur kalimat bahasa Jawa dan penggunaan struktur kalimat bahasa Indonesia. Rakhmawati juga meneliti faktor-faktor yang menyebabkan interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia oleh Pejabat.

Kelebihan penelitian ini, Rakhmawati menganalisis semua jenis tataran interferensi beserta faktor-faktor penyebab timbulnya interferensi dan penelitian

ini bersumber dari data lisan dalam hal ini pidato wakil kepala daerah Kabupaten Temanggung. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan sumber data tulis berupa teks berita berbahasa Jawa dan hanya memfokuskan pada tataran interferensi leksikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa. Relevansi penelitian Rakhmawati dengan penelitian ini sama-sama menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi.

Penelitian mengenai interferensi bahasa telah banyak dilakukan. Penelitian Mustakim, Munasifah, Nurhidayati, dan Rakhmawati ini merupakan penelitian interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, meneliti interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa pada tataran interferensi leksikal. Mengingat keragaman bahasa dalam berita yang ditayangkan di televisi, perlu melakukan penelitian interferensi yang bersumber dari data tulis yaitu teks berita berbahasa Jawa. Oleh karena itu, kajian tentang interferensi yang dikhususkan interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* menarik untuk diteliti.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori-teori yang digunakan untuk membantu menganalisis penelitian adalah kedwibahasaan atau *bilingualitas*, interferensi, jenis-jenis interferensi, faktor penyebab timbulnya interferensi, dan berita *Pawartos Jawi Tengah*.

### **2.2.1 Kedwibahasaan atau *Bilingualitas***

Pada masa sekarang ini, masyarakat tidak hanya mampu menguasai satu bahasa saja, sebab dengan kuatnya arus interaksi sosial budaya dengan bangsa lain

dimungkinkan adanya asimilasi kebudayaan antar banyak masyarakat yang berlatar belakang budaya yang berbeda-beda, dengan demikian ada banyak bahasa yang beredar di masyarakat. Hal ini kemudian menciptakan situasi *bilingual* (dwibahasa) dan *multilingual* (aneka bahasa). Kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang disebut dengan istilah dwibahasawan atau *bilingualisme*. Arti kedwibahasaan ialah peristiwa penguasaan dua bahasa oleh seseorang. Seseorang yang mempunyai kemampuan menggunakan dua bahasa secara berganti-ganti disebut dwibahasawan.

Weinreich (dalam Harijatiwidjaja 1972:10) mendefinisikan kedwibahasaan sebagai penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh orang yang sama. Melengkapi pendapat Weinreich, Haugen (dalam Harijatiwidjaja 1995:8) mengemukakan bahwa kedwibahasaan adalah seseorang yang menguasai dua bahasa (*knowledge of two language*). Maksud rumusan itu adalah penutur yang menguasai dua bahasa tidak harus menguasai secara aktif kedua bahasa tersebut, akan tetapi cukuplah ia menguasai secara pasif dua bahasa itu.

Blomfield (dalam Chaer 2004:87) menyatakan bahwa *bilingualisme*, yakni kemampuan seseorang penutur untuk menggunakan dua bahasa secara sama baiknya. Jadi, menurut Blomfield seseorang disebut *bilingualisme* apabila dapat menggunakan B1 dan B2 dengan derajat yang sama baiknya. Salah satu akibat dari *bilingualisme* adalah adanya tumpang tindih antara dua sistem bahasa yang dipakai atau digunakannya unsur-unsur dari bahasa yang satu pada penggunaan bahasa yang lain.



Perluasan pengertian kedwibahasaan nampak dalam pendapat (Suwito 1991:49) yang mengemukakan adanya tingkat kedwibahasaan yang dimaksudkan untuk membedakan tingkat kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa kedua. Mackey memberikan cara penilaian kemampuan *bilingual* seseorang yang dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: (1) *degree*, tingkat kemampuan dalam bahasa kedua bahasa. (2) *function*, fungsi pemakaian kedua bahasa. (3) *alternation*, perolehan dari satu bahasa kebahasa lainnya. (4) *interference* (interferensi), yaitu pemakaian ciri kebahasaan sewaktu berbicara atau menulis bahasa lain. Adapun Mackey (dalam Rahardi 2001:13) menganggap kedwibahasaan sebagai karakteristik pemakaian bahasa, yakni praktik pemakaian bahasa secara bergantian yang dilakukan oleh penutur. Pergantian dalam pemakaian itu dilatarbelakangi dan ditentukan oleh situasi dan kondisi yang dihadapi oleh penutur itu dalam tindakan bertutur.

Berkenaan dengan kedwibahasaan, Poedjosoedarmo (dalam Mustakim 1994:12) berpendapat bahwa hampir di setiap propinsi di Indonesia terdapat masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan dua bahasa. Masyarakat yang *bilingual*, lazimnya sudah mempunyai kehidupan sosial ekonomi yang relatif lebih maju daripada yang *monolinguistik* atau masyarakat yang hanya mengenal satu bahasa. Bahasa daerah lazim digunakan dalam situasi pembicaraan yang bersifat tidak resmi, kekeluargaan, kedaerahan dan tradisional, sedangkan bahasa Indonesia atau bahasa nasional digunakan situasi pembicaraan yang bersifat resmi kenegaraan, kedinasan, keilmuan, kenasionalan dan modern. Bahkan, dalam situasi kebahasaan secara resmi tidak jarang terjadi pula tumpang

tindih dalam penggunaan bahasa karena dalam masyarakat yang sama terdapat dua bahasa atau lebih yang dikuasai dan digunakan oleh penuturnya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan bersifat individual. Dengan demikian antara individu yang satu dengan individu yang lain mempunyai kekuasaan bahasa yang berbeda-beda. Masalah tingkat untuk mengetahui sejauh mana bahasa yang digunakan, masalah fungsi dimaksudkan untuk apa bahasa itu dipergunakan, masalah pertukaran dalam keadaan bagaimana mempertukarkan bahasa-bahasa itu, masalah interferensi bagaimana pengaruh bahasa yang satu dengan yang lain (Rusyana 1984:51)

Akibat dari masyarakat yang *bilingual* ataupun *multilingual*, ditambah dengan situasi kebahasaan yang glikis itu, muncul berbagai fenomena kebahasaan yang antara lain berupa interferensi, alih kode, peminjaman unsur kebahasaan, dan peminjaman dengan pengubahan, baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut tidak dapat dihindarkan karena dalam masyarakat tersebut terjadinya kontak bahasa tidak dapat dielakkan.

### **2.2.2 Interferensi**

Interferensi pada umumnya dianggap sebagai suatu penyimpangan yang terjadi pada dwibahasawan. Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (dalam Chaer 2004:120) untuk menyebutkan adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang *bilingual*. Peristiwa interferensi terjadi pada tuturan dwibahasawan sebagai akibat kemampuannya dalam berbahasa lain.

Rusyana (1984:70) mengatakan bahwa interferensi adalah pengambilan suatu unsur dari suatu bahasa yang diperlukan dalam hubungannya dengan bahasa lain; penerapan dua buah sistem secara serempak kepada suatu unsur bahasa; penyimpangan yang terjadi pada tuturan seseorang akibat pengenalan akan dua buah bahasa atau lebih.

Interferensi terjadi karena ada kecenderungan pada dwibahasawan untuk mempersamakan unsur-unsur yang ada pada bahasa lain apabila dua bahasa berkontak, jadi ada peristiwa saling mempengaruhi. Hal itu merupakan pengaruh yang tidak disengaja dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Jenis pengaruh itu sangat jelas pada dwibahasawan yang berbicara pada ekabahasawan, kalau unsur bahasa yang berasal dari bahasa tertentu secara teratur digunakan dan tidak ada alternatif lain yang diketahui atau digunakan ketika menggunakan bahasa tertentu lainnya, di samping itu unsur bahasa tersebut sudah diasimilasikan ke dalam pola bahasa lain sebagai bahasa penerima, maka hal itu disebut integrasi. Namun apabila unsur bahasa tertentu yang tidak dapat diasimilasikan ke dalam pola bahasa tertentu sebagai bahasa interferensi (Kamaruddin 1989:64).

Interferensi dapat terjadi dalam semua komponen kebahasaan. Penyebab terjadinya interferensi bergantung pada kemampuan si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dia dipengaruhi oleh bahasa lain. Berdasarkan bidangnya, Weinreich (dalam Markhamah 2000:20) membagi interferensi menjadi empat macam, yaitu: (1) interferensi fonologi, (2) interferensi morfologi, (3) interferensi sintaksis, dan (4) interferensi leksikal.

Alwasilah (1993:131) menyatakan bahwa yang dimaksud interferensi adalah sejauh mana dwibahasawan menggunakan bahasanya, sehingga terpisah dan bagaimana penggunaan bahasa tersebut sehingga timbul kesalahan yang disebabkan terbawanya kesalahan. Kesalahan ujaran bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua bahasa.

Inteferensi dianggap sebagai sebuah gangguan. Samsuri (1978:55) menyatakan bahwa tiap pemakaian unsur dari satu bahasa didalam bahasa yang lain akan disebut gangguan atau interferensi apabila hal itu menyebabkan dislokasi struktur bahasa yang dipakai, tetapi disebut pungutan, apabila tidak menimbulkan dislokasi. Unsur itu sendiri akan dinamakan gangguan, jika disebabkan oleh yang pertama dan pungutan, jika disebabkan oleh yang kedua.

Interferensi merupakan akibat dari kontak bahasa. Interferensi pada umumnya dianggap sebagai gejala tuturan (*speech, parole*), hanya terjadi pada dwibahasawan dan peristiwanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak perlu terjadi karena unsur-unsur serapan itu sebenarnya telah ada padannya dalam bahasa penyerap, sehingga cepat atau lambat sesuai dengan perkembangan bahasa penyerap, diharapkan makin berkurang atau sampai batas yang paling minim (Suwito 1985:54).

Kamaruddin (1989:63) menyatakan, bahwa dalam proses interferensi terdiri tiga unsur yang mengambil peranan, yaitu bahasa sumber atau bahasa donor, bahasa penyerap atau resipien, dan unsur serapan atau importasi. Dalam peristiwa kontak bahasa pada suatu peristiwa suatu bahasa merupakan bahasa

donor, sedangkan pada peristiwa yang lain bahasa merupakan bahasa resipien. Saling serap antarbahasa adalah peristiwa umum dalam kontak bahasa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan interferensi, sebagai berikut:

- 1) Gangguan komunikasi karena interferensi biasanya dapat dikurangi atau dihilangkan oleh dwibahasawan menggunakan keterampilan sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh ekabahasawan;
- 2) Terjadinya interferensi rupanya tergantung kepada kelelahan, stress, interlokutor, dan sebagainya.
- 3) Dwibahasawan yang fasih atau hampir fasih di dalam kedua bahasa yang digunakan sering menunjukkan interferensi dua arah, tiap bahasa saling mempengaruhi, sekurang-kurangnya dalam bidang leksikal.

Orang yang dapat menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian untuk tujuan yang berbeda maka hakikatnya merupakan pengontak bahasa. Semakin besar jumlah orang yang seperti ini, maka semakin intensif pula kontak antara dua bahasa yang mereka gunakan. Kontak ini menimbulkan saling pengaruh, yang menjelma pada penerapan kaidah bahasa pertama (B1) di dalam penggunaan bahasa kedua (B2) pada saat menggunakan bahasa pertama (B1). Salah satu dampak negatif, dari praktik penggunaan bahasa secara bergantian adalah terjadinya kekacauan pemakaian bahasa yang lebih dikenal dengan istilah interferensi.

### 2.2.3 Interferensi dalam Bidang Leksikal

Rusyana (1975:74) menggolongkan Interferensi dalam bidang leksikal meliputi dua bagian, yaitu 1) tentang kata dasar (kata tunggal), dan 2) kata majemuk dan frase, yang dipaparkan sebagai berikut.

#### 1) Interferensi yang berupa Kata Dasar

Interferensi yang berupa kata dasar ini dapat dibagi lagi atas tiga masalah.

- 1) Interferensi yang paling umum ialah pemindahan urutan fonemik sekaligus dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya.
- 2) Jenis interferensi yang lain ialah yang berbentuk perluasan pemakaian kata asli pada bahasa yang dipengaruhi, sesuai dengan model asing. Bila dua buah bahasa mempunyai sematem atau unit arti yang sebageian mirip, maka interferensinya mencakup identifikasi dan pemberian arti yang baru. Salah satu perubahan adalah berbasarkan bentuknya yang sama artinya. Perubahan arti itu dapat bukan hanya sebagai perluasan isi atau arti saja, tetapi arti yang lama dapat dibuang sama sekali.
- 3) Interferensi leksikal halus terjadi kalau wujud suatu tanda diubah menurut model yang sangat besar persamaannya.

#### 2) Interferensi yang berupa Kata Majemuk dan Frase

Jenis interferensi yang terjadi pada kesatuan leksikal, yang terdiri dari dua kata atau lebih. Weinreich telah membagi jenis interferensi ini sebagai berikut.

1) Pemindahan kata majemuk yang terurai

Terjadi kalau unsur-unsur kata majemuk atau frase itu disesuaikan kepada pola pembentukan kata atau pola kalimat dari bahasa penerima.

2) Saling sehubungan dengan kata-kata asli padanannya

Bentuk ini terjadi pada kata majemuk, frase, dan bahkan dalam kesatuan yang lebih besar, seperti bentuk peribahasa.

#### 2.2.4 Faktor Penyebab Timbulnya Interferensi

Weinreich (dalam Mustakim 1994:15) menyatakan bahwa terjadinya interferensi suatu bahasa antara lain disebabkan oleh faktor.

1) Kedwibahasaan Para Peserta Tutur

Kedwibahasaan para peserta tutur dapat menyebabkan timbulnya interferensi bahasa karena dalam diri para penutur yang dwibahasawan itulah tempat terjadinya kontak atau persentuhan bahasa, yang pada akhirnya akan menimbulkan interferensi. Kontak bahasa yang terjadi antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia memiliki frekuensi tertinggi karena jumlah penutur yang dwibahasawan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia relatif lebih besar dibandingkan dengan bahasa daerah lain. Interferensi antarakedua bahasa tersebut berlangsung secara timbul balik. Bahasa Indonesia dapat terinterferensi ke dalam bahasa Jawa, dan begitu pula sebaliknya.

2) Tipisnya kesetiaan pemakaian bahasa pertama

Tipisnya kesetiaan terhadap bahasa penerimaan dapat berwujud dalam bentuk pengabaian kaidah bahasa penerima yang digunakan dan mengambil unsur-unsur bahasa sumber yang dikuasainya dengan tidak terkontrol. Akibatnya, berbagai bentuk interferensi akan muncul dalam bahasa penerima yang sedang digunakannya baik secara lisan maupun secara tertulis.

3) Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembauran

Tidak cukupnya kosakata yang dimiliki suatu bahasa dalam menghadapi kemajuan dan pembauran, pemakaian bahasa penerima memandang perlu menambah kosakata baru untuk mengungkapkan konsep-konsep baru yang dikenalnya. Interferensi yang diakibatkan oleh kebutuhan kosakata baru akibat keterbatasan kosakata yang dimiliki serta dilakukan secara sengaja. Kosakata baru yang diperoleh dari interferensi ini cenderung akan lebih cepat diintegrasikan karena unsur tersebut memang dibutuhkan untuk memperkaya khasanah bahasa penerima.

4) Menghilangkan kosakata yang jarang digunakan

Kosakata dalam suatu bahasa jarang digunakan cenderung akan menghilang. Hal tersebut akan mendorong timbulnya interferensi, terutama yang berupa penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber.



#### 5) Kebutuhan Sinonim

Sinonim memiliki fungsi sebagai variasi dalam pemilihan kata yang digunakan. Pemakaian sinonim bertujuan untuk menghindari terjadinya perulangan kata yang dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan. Interferensi sinonim berupa penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber untuk menambah kesinoniman kata yang telah ada dalam bahasa penerima.

#### 6) Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa

Prestise bahasa sumber dapat mendorong timbulnya interferensi karena pemakaian bahasa akan menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise. Prestise bahasa sumber tersebut juga berkaitan dengan faktor keinginan untuk “bergaya” dalam berbahasa, seperti pemakaian bahasa Indonesia dengan memasukkan unsur-unsur bahasa Inggris karena bahasa Inggris dianggap berprestise tinggi dan dapat dipakai untuk bergaya.

#### 7) Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu

Dalam penggunaan suatu bahasa, secara tiba-tiba akan muncul dalam benak dwibahasawan adalah unsur-unsur bahasa ibu yang sudah sangat dikenalnya dan juga sangat dikuasainya, seperti dwibahasawan yang berbahasa ibu bahasa Jawa dan kurang menguasai bahasa Indonesia cenderung akan menggunakan unsur-unsur bahasa Jawa ketika ia menggunakan bahasa Indonesia.

### **2.2.5 Berita *Pawartos Jawi Tengah***

Televisi merupakan salah satu sarana komunikasi modern yang ada di tengah masyarakat. Seiring dengan era kebebasan, peran media ini sangat penting dan menjadi kebutuhan pokok masyarakat saat ini. Berbagai tayangan baik hiburan maupun informasi tersaji untuk dinikmati pemirsa. Cakra Semarang TV merupakan stasiun televisi swasta lokal di Kota Semarang yang beralamat di Jl. Gajah Mungkur No.15 Semarang. Acara yang disajikan yaitu *icon* budaya berupa *campursari*, *wayang*, *pawartos basa Jawi*, *ginem Jawi*, dan *dongeng*, sehingga mampu menjadi media komunikasi dalam menyampaikan ide dan bentuk budaya lokal (*local cultur*) di Jawa Tengah.

Salah satu acara berita yang menggunakan bahasa Jawa dalam penyampaian di stasiun Cakra Semarang TV adalah *Pawartos Jawa Tengah*. Acara ini ditayangkan setiap hari senin sampai jumat pukul 19.30 WIB dan berlangsung selama satu jam. *Pawartos Jawa Tengah* dibawakan oleh dua penyiar dengan ciri khas berpakaian kebaya bagi pembawa acara perempuan dan beskap bagi pembawa acara laki-laki sebagai cerminan budaya berpakaian masyarakat Jawa Tengah.

*Pawartos Jawi Tengah* sudah 5 tahun terlaksana mulai tahun 2005 sampai sekarang dengan mengusung berita yang aktual, berbobot, dan terpercaya. Berita yang tanyang mencakup seluruh berita yang ada di Kota Semarang dan seluruh wilayah Jawa Tengah. Cakra Semarang TV memperoleh berita berupa rekaman, gambar, dan naskah dari wartawan lepas atau kontributor melalui email atau fax ke redaksi Cakra Semarang TV, berita masih dalam bentuk tulisan bahasa

Indonesia yang nantinya akan diedit ulang ke bahasa Jawa oleh editor sehingga berita itu layak untuk ditayangkan (redaksi Cakra Semarang TV).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiolinguistik, yaitu pendekatan penelitian yang berkaitan dengan teori-teori atau ilmu bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat (Chaer dan Argustina 1995:3)

Selain pendekatan teoretis, pendekatan metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini berkaitan dengan data-data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhadjir 1996:26).

Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa perian bahasa seperti apa adanya (Sudaryanto 1992:62). Perian bahasa yang dihasilkan adalah bahasa yang biasa dilakukan dalam masyarakat. Karakteristik penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dalam periannya tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penuturnya. Pendekatan ini digunakan untuk

menghasilkan deskripsi dan analisis jenis interferensi leksikal dan faktor-faktor yang menyebabkan proses terjadinya interferensi dalam teks berita *Pawartos Jawi Tengah*.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah teks berita pada *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV yang diduga mengandung bentuk-bentuk interferensi. Interferensi yang dikaji tidaklah semua tataran interferensi, melainkan hanya interferensi leksikal saja.

Sumber data penelitian adalah berita berbahasa Jawa pada *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV yang tayang pada bulan Januari 2010 setiap hari senin sampai jum'at pukul 19.30 WIB, dalam bentuk data tertulis yaitu teks berita.

### **3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak (membaca) (Sudaryanto 1993:41), yakni metode bekerja dengan cara menyimak (membaca) teks berita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu mencatat data yang telah diperoleh dalam kartu data (Sudaryanto 1993:41). Teknik pencatatan dilakukan terhadap kalimat yang diduga mengandung interferensi yang kemudian dianalisis berdasarkan jenis interferensi leksikal dan faktor penyebab interferensi.

## Kartu Data

No.Data	Sumber Data:
Data	
Analisis	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interferensi leksikal :</li> <li>2. Faktor timbulnya interferensi :</li> </ol>	

Keterangan:

Kartu data dibagi tiga bagian yang diuraikan berikut ini.

- a. Bagian pertama terdiri atas dua kolom
  1. Kolom pertama berisi nomor data
  2. Kolom kedua berisi sumber data
- b. Bagian kedua data dari teks berita dalam *Pawartos Jawi Tengah*
- c. Bagian ketiga berisi analisis data, yang dijabarkan menjadi:
  1. jenis Interferensi leksikal dalam berita
  2. faktor penyebab terjadinya interferensi dalam berita

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjut. Teknik dasar yang dimaksud adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu alat yang digunakan untuk memilih data yang akan diteliti (Sudaryanto

1993:21), kemudian menentukan unsur-unsur yang akan dianalisis yaitu unsur kalimat yang mengandung interferensi leksikal, setelah ditentukan unsur penentunya, dilanjutkan dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya interferensi. Dalam tahap ini data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu:

- 1) menuliskan kalimat yang di dalamnya terdapat interferensi leksikal,
- 2) mengelompokkan kata yang sesuai dengan jenis interferensi leksikal dan faktor penyebab terjadinya interferensi pada *Pawartos Jawi Tengah*,
- 3) menyimpulkan hasil analisis interferensi leksikal dan faktor penyebab terjadinya interferensi pada *Pawartos Jawi Tengah*.

### **3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Setelah menganalisis data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penyajian hasil analisis data. Sudaryanto (1993:144-145) menyatakan bahwa metode penyajian ada dua macam, yaitu yang bersifat informal dan yang bersifat formal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang.

Dari kedua jenis tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal, karena dalam menyajikan hasil penelitian hanya menggunakan kata-kata atau kalimat biasa. Teknik informal digunakan juga untuk memaparkan

jenis interferensi leksikal dan faktor-faktor penyebab terjadinya interferensi pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah*.

Hasil penelitian ini adalah identifikasi jenis interferensi leksikal dan faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Indonesia ke bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV.





## **BAB IV**

### **WUJUD DAN FAKTOR PENYEBAB INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA INDONESIA DI DALAM BAHASA JAWA**

Dalam bab IV ini dikemukakan hasil penelitian yang berupa interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa yang diambil dari teks berita *Pawartos Jawi Tengah* beserta faktor penyebab terjadinya interferensi.

#### **4.1 Wujud Interferensi Leksikal**

Interferensi leksikal yang ditemukan dalam penelitian ini terjadi pada pemakaian: kata dasar, kata berimbuhan, dan kata ulang. Berikut ini hasil analisis interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa yang terdapat pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah*.

##### **4.1.1 Pemakaian Kata Dasar**

Interferensi pada kata dasar merupakan jenis yang paling umum, yaitu pemindahan kata dasar dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Interferensi berupa kata dasar bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Jawa terdiri atas kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata benda (nomina), kata bilangan (numeralia), dan konjungsi.

###### **4.1.1.1 Kata Kerja (verba)**

Penelitian ini ditemukan interferensi leksikal berupa kata kerja (verba). Kata kerja (verba) adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Kata kerja ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata sangat atau lebih.

Penggunaan unsur leksikal kata dasar bahasa Indonesia berupa kata kerja (verba) terdapat pada analisis sebagai berikut:

- (1) Cekcok      *...nate kalibat **cekcok** perkawis pasiten garapan ingkang dianggep banda gono gini. ( data 4/ B7 )*  
 ‘...pernah terlibat cekcok perkara sawah yang dianggap harta gono gini.’
- (2) Lepas      *...kawontenan badan korban remuk kanthi sirah lan suku **lepas** saking badanipun. (data 8/ B6)*  
 ‘...terlihat badan korban remuk sampai kepala dan kaki lepas dari badannya.’
- (3) Nabur      *...peserta ziarah setunggal mbaka setunggal **nabur** sekar ing sewu tigang atus selikur pahlawan. ( data 5/ B7 )*  
 ‘...peserta ziarah satu persatu menaburkan bunga diseribu tiga ratus dua puluh satu pahlawan.’
- (4) Keliling    *...para wisatawan ugi dijak **keliling** lebet pabrik gendhis. ( data 1/ B6 )*  
 ‘...para wisatawan juga diajak keliling di dalam pabrik gula.’

Pada kalimat di atas terdapat interferensi bahasa Indonesia berupa unsur leksikal bahasa Indonesia berupa verba pada pemakain bahasa Jawa baik dalam ragam *ngoko* maupun *krama*. Kata *cekcok*, *lepas*, *nabur*, dan *keliling*, yang merupakan interferensi leksikal jenis kata kerja yang berasal dari bahasa Indonesia. Kata-kata di atas memiliki padanan dalam bahasa Jawa yaitu *paben*, *uwal*, *nguwuraken*, dan *ngubengi*.

Penggunaan unsur leksikal bahasa Indonesia pada teks berita mengakibatkan interferensi di dalam pemakaian bahasa Jawa. Kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

- (1) ...*nate kalibat **paben** perkawis pasiten garapan ingkang dianggep banda gono gini.*  
 ‘...pernah terlibat cekcok perkara sawah yang dianggap harta gono gini.’
- (2) ...*kawontenan badan korban remuk kanthi sirah lan suku **uwal** saking badanipun.*  
 ‘...terlihat badan korban remuk sampai kepala dan kaki lepas dari badannya.’
- (3) ...*peserta ziarah setunggal mbaka setunggal **nguwuraken** sekar ing sewu tigang atus selikur pahlawan.*  
 ‘...peserta ziarah satu persatu menaburkan bunga diseribu tiga ratus dua puluh satu pahlawan.’
- (4) ...*para wisatawan ugi dijak **ngubengi** lebet pabrik gendhis.*  
 ‘...para wisatawan juga diajak keliling di dalam pabrik gula.’

#### 4.1.1.2 Kata Sifat (adjektiva)

Interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa dapat berwujud kata dasar berupa kata sifat (adjektiva). Kata sifat adalah kata atau gabungan kata yang dipakai untuk memerikan nomina. Dengan kata lain, kata sifat memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Kalimat-kalimat yang mengandung interferensi leksikal kata sifat bahasa Indonesia nampak pada analisis berikut ini.

- (5) Trauma ...*supados dherek dipunwangsulaken amargi kulawarga **trauma** kaliyan kedadoman kasebat.* ( Data 7/ B3 )  
 ‘...supaya ikut dipulangkan karena keluarga trauma sama kejadian tersebut.’
- (6) Kotor ...*Lapangan Pancasila utawi Simpang Lima Semarang ketingal **kotor**.* ( Data 1/ B5 )  
 ‘Lapangan Pancasila utau Simpang Lima Semarang terlihat kotor.’

Pada penelitian yang dilakukan ditemukan kata-kata seperti: *trauma*, dan

*kotor*, yang merupakan interferensi leksikal jenis kata sifat dasar yang berasal dari bahasa Indonesia. Kata-kata di atas memiliki padanan dalam bahasa Jawa yaitu *kapok*, dan *reged*. Kesulitan dalam mencari padanan kata dalam bahasa Jawa, pembuat berita menggunakan kata bahasa Indonesia yang seharusnya diganti dalam bahasa Jawa.

Penggunaan kata-kata tersebut telah mengakibatkan interferensi di dalam pemakaian bahasa Jawa. Kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

- (5) *...supados dherek dipunwangsulaken amargi kulawarga kapok kaliyan kedadosan kasebat. ( Data 7/ B3 )*  
 ‘...supaya ikut dipulangkan karena keluarga trauma sama kejadian tersebut.’
- (6) *Lapangan Pancasila utawi Simpang Lima Semarang ketingal reged. ( Data 1/ B5 )*  
 ‘Lapangan Pancasila utau Simpang Lima Semarang terlihat kotor.’

#### 4.1.1.3 Kata Benda (nomina)

Interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa juga dapat berwujud kata dasar berupa kata benda. Kata benda atau nomina adalah kelas kata yang biasa muncul dalam kalimat menempati fungsi subjek atau objek. Kata benda mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Biasanya, kata benda ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*.

Pada teks berita, pembuat berita menggunakan kata benda bahasa Indonesia sehingga menyebabkan interferensi leksikal. Penggunaan kata benda (nomina) bahasa Indonesia terdapat dalam kalimat sebagai berikut.

- (7) Sampah *Kawontenan kasebat dipunsebabaken amargi sisa sampah ingkang numpuk lan sumebar ing lapangan. ( Data 1/ B5 )*  
 ‘Adanya tersebut disebabkan karena sisa sampah yang menumpuk dan menyebar di lapangan.’

- (8) Pelipis                   ...ngantos sakmangke selongsong peluru ingkang nembus **pelipis** korban dereng kapanggihaken. ( Data 4/ B7)  
'...sampai sekarang satu butir peluru yang menembus pelipis korban belum diketahui.'
- (9) Keluarga               **Keluarga** korban ngajab pelaku saged diukum sami kados tumindakipun. ( Data 4/ B7 )  
'Keluarga korban berharap pelaku bisa dihukum sama seperti yang dilakukan.'
- (10) Jembatan             mbangun **jembatan** ing gangsal titik kasebat kedah enggal rampung amargi badhe enggal dipun wiwiti proses nyambung margi. ( Data 6 / B8 )  
'Pembangunan jembatan di lima titik tersebut harus cepat diselesaikan karena mau dimulai proses penyambungan jalan.'
- (11) Perempuan           Wonten ing Semarang para **perempuan** lan penganut lintas agami lan aliran kepercayaan ngawontenaken donga sesarengan kagem Gusdur. ( Data 6/ B3)  
'Ada di Semarang para perempuan dan penganut lintas agama dan aliran kepercayaan mengadakan doa bersama buat Gusdur.'
- (12) Selokan               Trek kejungkel ing lebet **selokan** ingkang jeronipun setengah meter saksampunipun nabrak pager margi. (Data18/ B6)  
'Truk terjungkal di dalam selokan yang dalamnya satu setengah meter sesudahnya tertabrak pagar jalan.'
- (13) Jalan                 **Jalan** Tol Semarang-Solo piyambak nggadhai panjang udakara pitung ndasa gangsal kilometer. (Data 6/ B8)  
'Jalan Tol Semarang-Solo sendiri mempunyai panjang kira-kira tujuh puluh lima kilometer.'

Pada tuturan di atas terdapat interferensi bahasa Indonesia berupa pemakaian unsur leksikal bahasa Indonesia berupa nomina pada pemakaian bahasa Jawa. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pembuat berita kesulitan dalam mencari padanan kata dalam bahasa Jawa, sehingga lebih mudah pembuat berita menggunakan kata *sampah*, *pelipis*, *keluarga*, *jembatan*, *perempuan*, *selokan*, dan *jalan* yang seharusnya diganti dalam bahasa Jawa yaitu *uwuh*, *pilingan*, *kulawarga*, *kretek*, *wanita*, *kalen*, dan *dalan*.

Penggunaan unsur leksikal bahasa Indonesia oleh pembuat berita telah

mengakibatkan interferensi di dalam pemakaian bahasa Jawa, kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

- (7) ...*kawontenan kasebat dipunsebabaken amargi sisa **uwuh** ingkang numpuk lan sumebar ing lapangan.*(Data 1/ B5)  
'...Adanya tersebut disebabkan karena sisa sampah yang menumpuk dan menyebar di lapangan.'
- (8) ...*ngantos sakmangke selongsong peluru ingkang nembus **pilingan** korban dereng kapanggihaken.* (Data 4/ B7)  
'...sampai sekarang satu butir peluru yang menembus pelipis korban belum diketahui.'
- (9) ...***kulawarga** korban ngajab pelaku saged diukum sami kados tumindakipun.* (Data 4/ B7)  
'...keluarga korban berharap pelaku bisa dihukum sama seperti yang dilakukan.'
- (10) *Pambangunan **kretek** ing gangsal titik kasebat kedah enggal rampung amargi badhe enggal dipunwiwiti proses panyambungan margi.* (Data 6/ B8)  
'Pembangunan jembatan di lima titik tersebut harus cepat diselesaikan karena mau dimulai proses penyambungan jalan.'
- (11) *Wonten ing Semarang para **wanita** lan panganut lintas agami lan aliran kapercayaan ngawontenaken donga sesarengan kagem Gusdur.* (Data 6/ B3)  
'Ada di Semarang para perempuan dan panganut lintas agama dan aliran kepercayaan mengadakan doa bersama buat Gusdur.'
- (12) *Trek kejungkel ing lebet **kalen** ingkang jeronipun setengah setengah meter saksampunipun nabrak pager margi.* (Data 18/ B6)  
'Truk terjungkal di dalam selokan yang dalamnya satu setengah meter sesudahnya tertabrak pagar jalan.'
- (13) ***Dalan** Tol Semarang-Solo piyambak nggadhai panjang udakara pitung ndasa gangsal kilometer.* (Data 6/ B8)  
'Jalan Tol Semarang-Solo sendiri mempunyai panjang kira-kira tujuh puluh lima kilometer.'

#### 4.1.1.4 Kata Bilangan (numeralia)

Pada penelitian ini juga ditemukan wujud interferensi berupa penggunaan kata bilangan atau numeralia bahasa Indonesia pada pemakaian bahasa Jawa. Numeralia adalah kata yang menunjukkan bilangan atau kuantitas. Kata bilangan muncul dalam kalimat untuk menyertai nomina. Penggunaan unsur leksikal kata dasar bahasa Jawa berupa numeralia terdapat pada analisis sebagai berikut.

- (14) Satu                   ...miturut salah **satu** tim kuasa hukum terdakwa  
 ‘...menurut salah satu tim kuasa hukum terdakwa.’
- (15) Belasan               **Belasan** guru ing Tegal Jawi Tengah nindakaken aksi  
 mogok dhahar ing plataran gedung DPRD cinaket.  
 ‘Belasan guru di Tegal Jawa Tengah melakukan aksi  
 mogok makan di teras gedung DPRD terdekat.’

Kata *satu* dan *belasan* yang terdapat dalam tuturan di atas, merupakan bentuk leksikal bahasa Jawa berupa numeralia dan memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu *setunggal* dan *welasan*. Kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

- (14) ...miturut salah **setunggal** tim kuasa hukum terdakwa  
 ‘...menurut salah satu tim kuasa hukum terdakwa.’
- (15) **Welasan** guru ing Tegal Jawi Tengah nindakaken aksi mogok dhahar ing  
 plataran gedung DPRD cinaket.  
 ‘Belasan guru di Tegal Jawa Tengah melakukan aksi mogok makan di teras  
 gedung DPRD terdekat.’

#### 4.1.1.5 Konjungsi

Konjungsi atau yang umum disebut kata sambung atau kata penghubung, memiliki tugas untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Penggunaan konjungsi bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa terdapat pada analisis sebagai berikut.

- (16) langsung             Kulawarga korban ing dalem sami kaget nalika nampi  
 kabar Darko kelem warga **langsung** gotong royong  
 ngupadi korban. (Data 12/ B5)  
 ‘Keluarga korban di rumah pada terkejut waktu  
 mendapatkan kabar Darko tenggelam warga langsung  
 gotong royong mencari korban.’

Pada kalimat di atas terdapat kata-kata *langsung*. Kata tersebut merupakan konjungsi bahasa Indonesia yang terdapat pada pemakaian bahasa Jawa. Hal tersebut menandai adanya interferensi bahasa Indonesia berupa pemakaian konjungsi bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa. Di dalam bahasa Jawa, kata-kata

tersebut memiliki padanan, yaitu *lajeng*. Kalimat yang benar sesuai kaidah adalah sebagai berikut.

- (16) *Kulawarga korban ing dalem sami kaget nalika nampi kabar Darko kelem warga **lajeng** gotong royong ngupadi korban.* (Data 12/ B5)  
'Keluarga korban di rumah pada terkejut waktu mendapatkan kabar Darko tenggelam warga langsung gotong royong mencari korban.'

#### 4.1.2 Pemakaian Kata Berimbuhan

Selain kata dasar, interferensi leksikal yang ditemukan pada penelitian ini juga berupa kata yang telah mendapat imbuhan. Kata berimbuhan bahasa Indonesia yang digunakan dalam pemakaian bahasa Jawa yaitu berimbuhan *pe/-an*, *ke/-an*, dan *per/-an* yang terdapat pada analisis sebagai berikut.

##### 4.1.2.1 Imbuhan *pe/-an*

Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi yang terjadi berupa pemakaian kata bahasa Indonesia berimbuhan *pe/-an*. Interferensi pemakaian kata berimbuhan berupa konfiks terdapat pada data berikut.

- (17) Penelitian *Menteri kesehatan Endang Rahayu Setyaningsih ngluncuraken saintifikasi jamu wonten ing **penelitian** kanthi basis pelayanan kesehatan ing kabupaten Kendal.* (Data 7/ B5)  
'Menteri kesehatan Endang Rahayu Setyaningsih meluncurkan saintifikasi jamu dipenelitian dengan basis pelayanan kesehatan di kabupaten Kendal.'
- (18) Pengerasan *Proses nyambung kasebat sareng kaliyan ngerjaaken **pengerasan** badan margi ingkang sampun lumampah sakderengipun.* (Data 6/ B8)  
'Proses penyambungan tersebut bersamaan dengan pengerjaan pengerasan badan jalan yang sudah berjalan sebelumnya.'
- (19) Perabotan *...amargi sedaya bangunan karendhem lumpur ngantos setunggal meter sagunggung **perabotan** griya sami risak.* (Data 7/ B7)  
'...karena semua bangunan terendam lumpur sampai satu meter sejumlah perabotan rumah pada rusak.'



Pada tuturan di atas, terjadi interferensi leksikal yang berupa kata bahasa Indonesia berimbuhan *pe-/-an* yang berupa kata *penelitian*, *pengerasan*, dan *perabotan*, di dalam bahasa Jawa, kata-kata tersebut memiliki padanan, yaitu *panaliten*, *atosipun*, dan *pirantos*. Kalimat yang benar sesuai kaidah adalah sebagai berikut.

- (17) *Menteri kesehatan Endang Rahayu Setyaningsih ngluncuraken saintifikasi jamu wonten ing **panaliten** kanthi basis pelayanan kesehatan ing kabupaten Kendal.* (Data 7/ B5)  
 ‘Menteri kesehatan Endang Rahayu Setyaningsih meluncurkan saintifikasi jamu dipenelitian dengan basis pelayanan kesehatan di kabupaten Kendal.’
- (18) *Proses nyambung kasebat sareng kaliyan ngerjaaken **atosipun** badan margi ingkang sampun lumampah sakderengipun.* (Data 6/ B8)  
 ‘Proses penyambungan tersebut bersamaan dengan pengerjaan pengerasan badan jalan yang sudah berjalan sebelumnya.’
- (19) *...amargi sedaya bangunan karendhem lumpur ngantos setunggal meter sagunggung **pirantos** griya sami risak.* (Data 7/ B7)  
 ‘...karena semua bangunan terendam lumpur sampai satu meter sejumlah perabotan rumah pada rusak.’

#### 4.1.2.2 Imbuhan *ke-/-an*

Interferensi pemakaian kata berimbuhan juga ditemukan konfiks *ke-/-an* bahasa Indonesia pada kata *kerugian* dan *kelangkaan*, yang terdapat pada data berikut.

- (20) Kerugian *Wiwit kedadosan pangrisakan ing tahun kalihewu setunggal ngantos sakmangke **kerugian** PTPN nggayuh milliaran rupiyah.* (Data 8/ B4)  
 ‘Mulai kejadian pengrusakan di tahun duaribu satu sampai sekarang kerugian PTPN mencapai milyaran rupiah.’
- (21) Kelangkaan *Gendhis impor kasebat badhe dipunginaaken kangge ngantisipasi **kelangkaan** gendhis ing wulan maret ngantos april.* (Data 5/ B4)  
 ‘Gula impor tersebut mau digunakan buat mengantisipasi kelangkaan gula di bulan maret sampai april.’

Pemakaian konfiks *ke-/-an* pada kata *kerugian* dan *kelangkaan* yang

dipakai pembuat berita dalam menulis teks berita bahasa Jawa merupakan wujud pemakaian konfiks bahasa Indonesia yang memiliki padanan, yaitu *ruginipun* dan *langkanipun*. Data 8/ B4 dan data 5/ B4 yang sesuai kaidah bahasa Jawa baku adalah sebagai berikut.

- (20) *Wiwit kedadosan pangrisakan ing tahun kalihewu setunggal ngantos sakmangke **ruginipun** PTPN gayuh milliaran rupiah.* (Data 8/ B4)  
 ‘Mulai kejadian pengrusakan di tahun duaribu satu sampai sekarang kerugian PTPN mencapai milyaran rupiah.’
- (21) *Gendhis impor kasebat badhe dipunginaaken kangge ngantisipasi **langkanipun** gendhis ing wulan maret ngantos april.* (Data 5/ B4)  
 ‘Gula impor tersebut mau digunakan buat mengantisipasi kelangkaan gula di bulan maret sampai april.’

#### 4.1.2.3 Imbuhan *per/-an*

Dari data yang diambil, interferensi leksikal pemakaian kata berimbuhan *per/-an* bahasa Indonesia sebagai berikut.

- (22) Perkampungan     *Warga **perkampungan** rel desa Balen dipundamel geger kaliyan panggihan setunggal layon tiyang jaler.* (Data 8/ B6)  
 ‘Warga perkampungan rel desa Balen dibuat rame dengan ditemukannya satu mayat laki-laki.’
- (23) Perlintasan     *...daerah kasebat minangka daerah **perlintasan** kreta jurusan Surabaya Bojonegoro.* (Data 8/ B6)  
 ‘...daerah tersebut merupakan daerah perlintasan kereta jurusan Surabaya Bojonegoro.’

Kata *perkampungan* berasal dari kata dasar ‘*kampung*’ yang mendapat imbuhan konfiks *per/-an* bahasa Indonesia. Konfiks *per/-an* tidak ada dalam bahasa Jawa, kalimat *perkampungan* seharusnya tidak menggunakan imbuhan *per/-an*. Kata *perkampungan* seharusnya diganti dengan kata *kampung*. Kata *perlintasan* mendapat imbuhan konfiks *per/-an* bahasa Indonesia, kata tersebut

memiliki padanan, yaitu *lintasanipun*. Kalimat yang benar adalah.

- (22) Warga *kampung* rel desa Balen dipundamel geger kaliyan panggihan setunggal layon tiyang jaler. (Data 8/ B6)  
 ‘Warga perkampungan rel desa Balen dibuat rame dengan ditemukannya satu mayat laki-laki.’
- (23) ...daerah kasebat minangka daerah *lintasanipun* kreta jurusan Surabaya Bojonegoro. (Data 8/ B6)  
 ‘...daerah tersebut merupakan daerah perlintasan kereta jurusan Surabaya Bojonegoro.’

#### 4.1.3 Pemakaian Kata Ulang

Interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada penelitian ini juga berupa adanya pemakaian kata ulang utuh. Analisis berikut memaparkan adanya interferensi pemakaian kata ulang bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa.

- (24) Bintik-bintik      *Gejala ingkang dumadi sakperangan ageng nandang demam dipunsarengi medalipun bintik-bintik abrit ing kulit.* (Data 8/ B7)  
 ‘Gejala yang biasa sebagian banyak dengan demam dibarengi keluarnya bintik-bintik merah dikulit.’

Kata bintik-bintik menggunakan kosa kata bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia berupa pemakaian kata ulang bahasa Indonesia. Kalimat yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

- (24) *Gejala ingkang dumadi sakperangan ageng nandang demam dipunsarengi medalipun tutul-tutul abrit ing kulit.* (Data 8/ B7)  
 ‘Gejala yang biasa sebagian banyak dengan demam dibarengi keluarnya bintik-bintik merah dikulit.’

## 4.2 Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa pada Teks Berita *Pawartos Jawi Tengah*

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Jawa menimbulkan interferensi leksikal. Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi

leksikal bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV adalah: 1) kebiasaan penutur dalam berbahasa ibu, 2) bermaksud memperjelas nama tempat, dan 3) untuk memperjelas berita agar lebih mudah dipahami.

#### 4.2.1 Kebiasaan Penutur Berbahasa Ibu

Interferensi dalam penggunaan bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* terjadi karena kebiasaan penutur dalam berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia. Penutur masih menggunakan bahasa Indonesia dalam pembuatan teks berita secara tidak sadar. Wujud interferensi bahasa yang dipengaruhi kebiasaan dalam berbahasa ibu dapat kita lihat dalam analisis berikut.

- (25) *Keluarga* korban ngajab pelaku saged diukum sami kados tumindakipun.  
( Data 4/ B7 )  
'Keluarga korban berharap pelaku bisa dihukum sama seperti yang dilakukan.'
- (26) *Lapangan Pancasila utawi Simpang Lima Semarang kotingal kotor*.  
( data 1/ B5 )  
'Lapangan Pancasila atau Simpang Lima Semarang terlihat kotor.'

Penggunaan kata *keluarga* dan *kotor* terjadi karena kebiasaan penutur dalam menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia. Kata *keluarga* merupakan kata yang berasal dari bahasa Indonesia, yang memiliki padanan dalam bahasa Jawa yaitu *kulawarga*, sedangkan kata *kotor* memiliki padanan yaitu *reged*. Hal tersebut menyebabkan terjadinya interferensi.

#### 4.2.2 Bermaksud Memperjelas Nama Tempat

Interferensi dalam penggunaan bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* terjadi karena bermaksud memperjelas nama tempat. Pembuat berita

memilih memakai kata-kata berbahasa Indonesia agar dapat dengan mudah dipahami oleh pendengar karena kata-kata tersebut lebih umum dipakai dalam bertutur di masyarakat, sesuai dengan kata yang umum digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut akan mendorong timbulnya interferensi, seperti pada contoh berikut.

(27) *Jalan Tol Semarang-Solo piyambak nggadhai panjang udakara pitung ndasa gangsal kilometer.* (Data 6/ B8)

‘Jalan Tol Semarang-Solo sendiri mempunyai panjang kira-kira tujuh puluh lima kilometer.’

(28) *Warga perkampungan rel desa Balen dipundamel geger kaliyan panggihan setunggal layon tiyang jaler.* (Data 8/ B6)

‘Warga perkampungan rel desa Balen dibuat rame dengan ditemukannya satu mayat laki-laki.’

Pada teks (29) penggunaan kata jalan terjadi untuk memperjelas nama jalan bebas hambatan buat kendaraan beroda empat atau lebih, yaitu “Jalan Tol” Masyarakat umumnya juga menyebut “Jalan Tol”. Hal tersebut menyebabkan pembuat berita tetap menggunakan nama itu dalam bahasa Indonesia agar lebih jelas bila dibandingkan dengan nama yang diubah dalam bahasa Jawa yang benar, yaitu *dalan Tol Semarang-Solo*. Pada teks (30) pembuat berita juga menggunakan imbuhan bahasa Indonesia untuk memperjelas nama kampung yang terletak di desa Balen. Hal itu menyebabkan pembuat berita melakukan interferensi dengan menggunakan imbuhan konfiks bahasa Indonesia, agar lebih mudah dipahami dan lebih jelasnya.a. Dalam bahasa Jawa kata *perkampungan* dapat diganti dengan kata *kampung*.

#### 4.2.3 Untuk Memperjelas Berita Agar Lebih Mudah Dipahami

Faktor terjadinya interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* karena untuk memperjelas berita agar

lebih mudah dipahami. Pembuat berita memilih memakai kata berbahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh pendengar karena kata tersebut lebih umum dipakai dalam bertutur, seperti pada contoh berikut.

- (29) *Kawontenan kasebat dipunsebabaken amargi sisa **sampah** ingkang numpuk lan sumebar ing lapangan.* ( Data 1/ B5)  
 ‘Adanya tersebut disebabkan karena sisa sampah yang menumpuk dan menyebar di lapangan.’
- (30) *...nate kalibat **cekcok** perkawis pasiten garapan ingkang dianggep banda gono gini.* ( data 4/ B7 )  
 ‘...pernah terlibat cekcok perkara sawah yang dianggap harta gono gini.’

Penggunaan kata *sampah* dan *cekcok* terjadi untuk memperjelas kata sesuai dengan kata yang umum digunakan oleh masyarakat, pembuat berita menggunakan kata bahasa Indonesia agar lebih jelas bila dibandingkan dengan nama yang diubah dalam bahasa Jawa. Kata *sampah* memiliki padanan yaitu *uwuh* dan kata *cekcok* memiliki padanan yaitu *paben*. Hal tersebut akan mendorong timbulnya interferensi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian tentang interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa pada teks berita *Pawartos Jawi Tengah* di Cakra Semarang TV dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Wujud interferensi leksikal bahasa Indonesia dalam bahasa Jawa yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) pemakaian kata dasar yang terdiri atas kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata benda (nomina), kata bilangan (numeralia), dan konjungsi. (2) pemakaian kata berimbuhan, (3) pemakaian kata ulang, dan (4) pemakaian kata majemuk.
- 2) Faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal, yaitu kebiasaan penutur dalam berbahasa ibu, bermaksud memperjelas nama tempat, dan untuk memperjelas berita agar lebih mudah dipahami.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

- 1) Bagi penyunting berita "*Pawartos Jawi Tengah*" hendaknya memperhatikan pemakaian bahasa Jawa pada saat membuat teks berita, agar tidak terjadi interferensi bahasa.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian bagi peneliti lanjutan yang berkaitan dengan interferensi leksikal pada khususnya dan bidang jurnalis pada umumnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhayi, Syaf E. Sulaiman, Sutarna, dan Suharti. 1985. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: PT Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diana. 2006. *Interferensi dalam Bahasa Pejabat: Kajian Sociolinguistik Pidato Wakil Bupati Tumenggung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Indaryanti. 2008. *Interferensi Leksikal dan Gramatikal Bahasa Jawa di dalam Bahasa Indonesia pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIID SMP Negeri 5 Rembang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (Pengantar)*. Jakarta: departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- , 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mangunsuwita, S.A. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Meleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nurhidayati, Umi. 2004. *Interferensi Morfologis dan Interferensi Leksikal Bahasa Jawa terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa kelas 1 SLTP N 3 Rembang Tahun Ajaran 2002/2003*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Poedjosoedarmo, Gloria. 1981. *Sistem Perulangan Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Ramlan. 1990. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Rochimah. 2002. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jawa Siswa SLTP 3 Ungaran*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Rusydi, R.J. Mulyanto, Sutadi W, Suranto, Supardiman, dan Bengat. 1985. *Kosa Kata Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusyana, Yus. 1988. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2008. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paralingua
- Samsuri. 1978. *Analisis Bahasa: Memahami Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga
- Sudaryanto. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta wacana University Press
- , 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suwadji dkk. 2001. *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Kanisius
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta. Henry Offset
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengantar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

## LAMPIRAN 1

### DATA INTERFERENSI LEKSIKAL

#### 1. Pemakaian Kata Dasar

##### a. Kata Kerja (verba)

- (1) ...nate ketutan **cekcok** perkawis pasiten garapan ingkang dianggep banda gono gini.

‘...pernah terlibat cecok perkara bab pekerjaan yang dianggap harta gono gini.’

(Pembetulan: **Paben**)

- (2) ...kawontenan badan korban remuk kanthi sirah lan suku **lepas** saking badanipun.

‘...terlihat badan korban remuk sampai kepala dan kaki lepas dari badannya.’

(Pembetulan: **Uwal**)

- (3) ...peserta ziarah setunggal mbaka setunggal **nabur** sekar ing sewu tigang atus selikur pahlawan.

‘...peserta ziarah satu persatu menaburkan bunga diseribu tiga ratus dua puluh satu pahlawan.’

(Pembetulan: **Nguwuraken**)

- (4) ...para wisatawan ugi dijak **keliling** lebet pabrik gendhis.

‘...para wisatawan juga diajak keliling di dalam pabrik gula.’

(Pembetulan: **Ngubengi**)

##### b. Kata Sifat

- (5) ...supados dherek dipunwangsulaken amargi kulawarga **trauma** kaliyan kedadoman kasebat. ( Data 7/ B3 )

‘...supaya ikut dipulangkan karena keluarga trauma sama kejadian tersebut.’

(Pembetulan: **Kapok**)

- (6) *Lapangan Pancasila utawi Simpang Lima Semarang ketingal kotor.*  
( data 1/ B5 )  
'Lapangan Pancasila utawi Simpang Lima Semarang terlihat kotor.'  
(Pembetulan: **Reged**)

### c. Kata Benda

- (7) *...kawontenan kasebat dipunsebabaken amargi sisa **sampah** ingkang numpuk lan sumebar ing lapangan.*(Data 1/ B5)  
'...Adanya tersebut disebabkan karena sisa sampah yang menumpuk dan menyebar di lapangan.'  
(Pembetulan: **Uwuh**)
- (8) *...ngantos sakmangke selongsong peluru ingkang nembus **pelipis** korban dereng kapanggihaken.* (Data 4/ B7)  
'...sampai sekarang satu butir peluru yang menembus pelipis korban belum diketahui.'  
(Pembetulan: **Pilingan**)
- (9) *...**keluarga** korban ngajab pelaku saged diukum sami kados tumindakipun.* (Data 4/ B7)  
'...keluarga korban berharap pelaku bisa dihukum sama seperti yang dilakukan.'  
(Pembetulan: **Kulawarga**)
- (10) *Pambangunan **jembatan** ing gangsal titik kasebat kedah enggal rampung amargi badhe enggal dipunwiwiti proses panyambungan margi.*  
(Data 6/ B8)  
'Pembangunan jembatan di lima titik tersebut harus cepat diselesaikan karena mau dimulai proses penyambungan jalan.'  
(Pembetulan: **Kretak**)
- (11) *Wonten ing Semarang para **perempuan** lan penganut lintas agami lan aliran kapercayaan ngawontenaken donga sesarengan kagem Gusdur.*  
(Data 6/ B3)  
'Ada di Semarang para perempuan dan penganut lintas agama dan aliran kepercayaan mengadakan doa bersama buat Gusdur.'  
(Pembetulan: **Wanita**)
- (12) *Trek kejungkel ing lebet **selokan** ingkang jeronipun setengah setengah meter saksampunipun nabrak pager margi.* (Data 18/ B6)  
'Truk terjungkal di dalam selokan yang dalamnya satu setengah meter sesudahnya tertabrak pagar jalan.'  
(Pembetulan: **Kalenan**)

- (13) *Jalan Tol Semarang-Solo piyambak nggadhai panjang udakara pitung ndasa gangsal kilometer. (Data 6/ B8)*  
 ‘Jalan Tol Semarang-Solo sendiri mempunyai panjang kira-kira tujuh puluh lima kilometer.’  
 (Pembetulan: **Dalan**)

#### d. Kata Bilangan

- (14) *...miturut salah **satu** tim kuasa hukum terdakwa*  
 ‘...menurut salah satu tim kuasa hukum terdakwa.’  
 (Pembetulan: **Setunggal**)
- (15) ***Belasan** guru ing Tegal Jawi Tengah nindakaken aksi mogok dhahar ing plataran gedung DPRD cinaket.*  
 ‘Belasan guru di Tegal Jawa Tengah melakukan aksi mogok makan di teras gedung DPRD terdekat.’  
 (Pembetulan: **Welasan**)

#### e. Konjungsi

- (16) *Kulawarga korban ing dalem sami kaget nalika nampi kabar Darko kelem warga **langsung** gotong royong ngupadi korban. (Data 12/ B5)*  
 ‘Keluarga korban di rumah pada terkejut waktu mendapatkan kabar Darko tenggelam warga langsung gotong royong mencari korban.’  
 (Pembetulan: **Lajeng**)

#### 2) Kata Berimbuhan

##### a. Imbuhan *pe-/-an*

- (17) *Menteri kesehatan Endang Rahayu Setyaningsih ngluncuraken saintifikasi jamu wonten ing **penelitian** kanthi basis pelayanan kesehatan ing kabupaten Kendal. (Data 7/ B5)*  
 ‘Menteri kesehatan Endang Rahayu Setyaningsih meluncurkan saintifikasi jamu dipenelitian dengan basis pelayanan kesehatan di kabupaten Kendal.’  
 (Pembetulan: **Panaliten**)
- (18) *Proses nyambung kasebat sareng kaliyan ngerjaaken **pengerasan** badan margi ingkang sampun lumampah sakderengipun. (Data 6/ B8)*  
 ‘Proses penyambungan tersebut bersamaan dengan pengerjaan pengerasan badan jalan yang sudah berjalan sebelumnya.’  
 (Pembetulan: **Atosipun**)

- (19) ...*amargi sedaya bangunan karendhem lumpur ngantos setunggal meter sagunggung perabotan griya sami risak.* (Data 7/ B7)  
 ‘...karena semua bangunan terendam lumpur sampai satu meter sejumlah perabotan rumah pada rusak.’  
 (Pembetulan: **Pirantos**)

**b. Imbuan ke-/-an**

- (20) *Wiwit kedadosan pangrisakan ing tahun kalihewu setunggal ngantos sakmangke kerugian PTPN nggayuh milliaran rupiah.* (Data 8/ B4)  
 ‘Mulai kejadian pengrusakan di tahun duaribu satu sampai sekarang kerugian PTPN mencapai milyaran rupiah.’  
 (Pembetulan: **Ruginipun**)
- (21) *Gendhis impor kasebat badhe dipunginaaken kangge ngantisipasi kelangkaan gendhis ing wulan maret ngantos april.* (Data 5/ B4)  
 ‘Gula impor tersebut mau digunakan buat mengantisipasi kelangkaan gula di bulan maret sampai april.’  
 (Pembetulan: **Langkanipun**)

**c. Imbuan per-/-an**

- (22) *Warga perkampungan rel desa Balen dipundamel geger kaliyan panggihan setunggal layon tiyang jaler.* (Data 8/ B6)  
 ‘Warga perkampungan rel desa Balen dibuat rame dengan ditemukannya satu mayat laki-laki.’  
 (Pembetulan: **Kampung**)
- (23) ...*daerah kasebat minangka daerah perlintasan kreta jurusan Surabaya Bojonegoro.* (Data 8/ B6)  
 ‘...daerah tersebut merupakan daerah perlintasan kereta jurusan Surabaya Bojonegoro.’  
 (Pembetulan: **Lintasanipun**)

**3) Kata Ulang**

- (24) *Gejala ingkang dumadi sakperangan ageng nandang demam dipunsarengi medalipun bintik-bintik abrit ing kulit.* (Data 8/ B7)  
 ‘Gejala yang biasa sebagian banyak dengan demam dibarengi keluarnya bintik-bintik merah dikulit.’  
 (Pembetulan: **Tutul-tutul**)

## LAMPIRAN 2

### Kartu Data 1

Data: 4 Januari berita 7	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Kulawarga Ngajab Polisi Saged Nyepeng Pelaku Penembakan. Blora</i>
Data	
<i>Mantunipun ingkang nggadhahi profesi dados TNI nate ketutan <b>cekcok</b> perkawis pasiten garapan ingkang dianggep banda gono gini.</i>	
Analisis	
3. Interferensi leksikal : Kata kerja	
4. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

### Kartu Data 2

Data: 8 Januari berita 6	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Pria Mboten ditepang, Sedo Kesamber Kreta. Bojonegoro</i>
Data	
<i>Nalika dipun panggihaken kawontenan badan korban remuk kanthi sirah lan suku <b>lepas</b> saking badanipun</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata kerja	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

### Kartu Data 3

Data: 5 Januari berita 7	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Pengetan HUT Kaping 53, LVRI Ziarah ing Taman Makam Pahlawan Semarang</i>
-----------------------------	---

Data
<i>Puluhan peserta ziarah setunggal mboko setunggal <b>nabur</b> sekar ing sewu tigang atus selikur pahlawan, ingkang sampun sumare langkung rumiyin ing taman makam Pahlawan Giri Tunggal</i>
Analisis
1. Interferensi leksikal : Kata kerja
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia

## Kartu Data 4

Data: 1 Januari berita 6	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Tindak Wisata Kanthi Nitih Kreta Tua Antik. Brebes</i>
Data	
<i>Mboten namung nglangkungi jalur jalur padusunan, para wisatawan ugi dijak <b>keliling</b> ing lebet pabrik gendhis</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata kerja	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 5

Data: 7 Januari berita 3	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>TKI sedo ing Malaysia, kulawarga nuntut layon dipun wangsulaken. Temanggung</i>
Data	
<i>Mekaten ugi kaliyan mbakyunipun ingkang taksih makaryo ing malaysia, supados ndherek dipunwangsulaken amargi kulawarga <b>trauma</b> kaliyan kedadusan kasebat</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata sifat	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	



## Kartu Data 6

Data: 1 Januari berita 5	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Lapangan Simpanglima dados lautan sampah. Semarang</i>
Data <i>Lapangan pancasila utawi Simpanglima Semarang ketingal <b>kotor</b></i>	
Analisis 1. Interferensi leksikal : Kata sifat 2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 7

Data: 1 Januari berita 5	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Lapangan Simpanglima dados lautan sampah. Semarang</i>
Data <i>Kawontenan kasebat dipun sababaken amargi sisa <b>sampah</b> ingkang numpuk lan sumebar ing lapangan</i>	
Analisis 1. Interferensi leksikal : Kata benda 2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 8

Data: 4 Januari berita 7	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Kulawarga ngajab polisi saged nyepeng pelaku penembakan. Blora</i>
Data <i>Napa malih ngantos sakmangke selongsong peluru ingkang nembus <b>pelipis</b> korban dereng kapanggihaken</i>	
Analisis 1. Interferensi leksikal : Kata benda 2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 9

Data: 4 Januari berita 7	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Kulawarga ngajab polisi saged nyepeng pelaku penembakan. Blora</i>
Data	
<i>Keluarga korban ngajab pelaku saged diukum sami kados tumindakipun</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata benda	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 10

Data: 6 Januari berita 8	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Tol Semarang-Ungaran rampung juli 2010</i>
Data	
<i>Pambangunan <b>jembatan</b> ing gangsal titik kasebat kedah enggal rampung amargi badhe enggal dipunwiwiti proses panyambungan margi</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata benda	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 11

Data: 6 Januari berita 3	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Gusdur pembela hak perempuan. Semarang</i>
Data	
<i>Wonten ing Semarang para <b>perempuan</b> lan panganut lintas agami lan aliran kapercayaan ngawontenaken donga sesarengan kagem Gusdur</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata benda	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 12

Data: 6 Januari berita 8	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Tol Semarang-Ungaran rampung juli 2010</i>
Data	
<i>Jalan tol Semarang-Solo piyambak nggadhai panjang udakara pitung ndasa gangsal kilometer</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata benda 2. Faktor timbulnya interferensi : Bermaksud memperjelas nama tempat	

## Kartu Data 13

Data: 8 Januari berita 6	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Sopir ngantuk, truk pasir kejungkel. Bojonegoro</i>
Data	
<i>Trek kejungkel ing lebet <b>selokan</b> ingkang jeronipun setunggal setengah meter</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata benda 2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 14

Data: 13 Januari berita 1	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Sidang lajengan kasus pembunuhan ing Godong kisruh. Grobogan</i>
Data	
<i>Miturut salah <b>satu</b> tim kuasa hukum terdakwa Margana majelis hakim kados abot sisih</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata bilangan 2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 15

Data: 18 Januari berita 1	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Welasan guru mogok dhahar. Tegal</i>
Data	
<i><b>Belasan</b> guru ing Tegal Jawi Tengah nindakaken aksi mogok dhahar ing teras gedung DPRD cinaket</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata bilangan 2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 16

Data: 12 Januari berita 5	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Seda amargi kelem ing lepen. Blora</i>
Data	
<i>Kulawarga korban ing ndalem sami kaget nalika nampi kabar darko kelem, warga <b>langsung</b> gotong royong ngupadi korban</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata konjungsi 2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 17

Data: 7 Januari berita 5	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Jamu layak kangge dados resep dokter. Kendal</i>
Data	
<i>Menteri kesehatan Endang Rahayu Setyaningsih ngluncuraken saintifikasi jamu wonten ing <b>penelitian</b> kanthi basis pelayanan kesehatan ing kabupaten Kendal</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata berimbuhan <i>pe-/-an</i> 2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 18

Data: 6 Januari berita 8	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Tol Semarang-Ungaran rampung juli 2010</i>
Data	
<i>Proses nyambung kasebat sareng kaliyan ngerjaaken <b>pengerasan</b> badan margi ingkang sampun lumampah sakderengipun.</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata berimbuhan <i>pe-/-an</i>	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 19

Data: 7 Januari berita 7	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Beno lumpur ngrendhem griya warga lan fasilitas pemerintah . Wonosobo</i>
Data	
<i>Korban kapeksa ngungsi ing salah setunggal kulawarganipun amargi sedaya bangunan karendhem lumpur ngantos setunggal meter sagunggung <b>perabotan</b> griya sami risak</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata berimbuhan <i>pe-/-an</i>	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	

## Kartu Data 20

Data: 8 Januari berita 4	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Atusan wit karet gadhahanipun PTPN dirisak. Sragen Solo</i>
Data	
<i>Wiwit kedadusan pangrisakan ing tahun kalihewu setunggal ngantos sakmangke <b>kerugian</b> PTPN nggayuh milliaran rupiyah.</i>	

## Analisis

1. Interferensi leksikal : Kata berimbuhan *ke-/-an*
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia

## Kartu Data 21

Data: 5 Januari berita 4	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Jateng tetep badhe impor gendhis Semarang</i>
Data	
<i>Gendhis impor kasebat badhe dipunginaaken kangge ngantisipasi kelangkaan gendhis ing wulan maret ngantos april.</i>	
Analisis	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interferensi leksikal : Kata berimbuhan <i>ke-/-an</i></li> <li>2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia</li> </ol>	

## Kartu Data 22

Data: 8 Januari berita 6	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Pria mboten ditepang, sedo kesamber kreta. Jawa timur</i>
Data	
<i>Warga perkampungan rel desa Balen dipundamel geger kaliyan panggihan setunggal layon tiyang jaler.</i>	
Analisis	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Interferensi leksikal : Kata berimbuhan <i>per-/-an</i></li> <li>2. Faktor timbulnya interferensi : Bermaksud memperjelas nama tempat</li> </ol>	

## Kartu Data 23

Data: 8 Januari berita 6	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah <i>Pria mboten ditepang, sedo kesamber kreta. Jawa timur</i>
-----------------------------	---

Data
<i>Daerah kasebat minangka daerah <b>perlintasan</b> kreta jurusan Surabaya Bojonegoro.</i>
Analisis
1. Interferensi leksikal : Kata berimbuhan <i>per-/-an</i>
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia

Kartu Data 24	
Data:	Sumber Data: Pawartos Jawi Tengah
8 Januari berita 7	<i>Rw 8 kelurahan Gunung Pati endemis DBD. Semarang</i>
Data	
<i>Gejala ingkang dumadi sakperangan ageng nandang demam dipunsarengi medalipun <b>bintik-bintik</b> abrit ing kulit.</i>	
Analisis	
1. Interferensi leksikal : Kata kata ulang	
2. Faktor timbulnya interferensi : Kebiasaan penutur berbahasa ibu yaitu bahasa Indonesia	